

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang *Ruqyah*

a. Pengertian *Ruqyah*

Dari sisi etimologi, *ruqyah* berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sedang sakit. Sedangkan menurut terminologi syariat, *ruqyah* berarti bermacam-macam untuk pengobatan yang syar'i (berdasarkan nash-nash yang pasti dan shahih yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As Sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama. *Ruqyah* dinamakan juga dengan '*Azaa'im*' (bentuk plural dari '*Aziimah*', yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat).¹

Ruqyah juga disebut *azimah*, terdiri atas dua macam : yang bebas dari unsur syirik (*Ruqyah Syar'iyah*) dan yang tidak terlepas dari unsur syirik (*Ruqyah syirikiyah*). *Ruqyah syar'iyah* yaitu dengan membaca kepada si sakit sebagian ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang *mat'sur* atau dimohonkan perlindungan untuknya dengan asma dan sifat Allah. Hal ini diperbolehkan karena Nabi Muhammad SAW

¹Al-ustadzah Ummu Abdillah Hanien az-Zarqa, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, www.salaffiunpad.wordpress.com, tgl 20 juli 2018, jam 17.00, hal 6.

telah meruqyah dan beliau memerintahkan untuk meruqyah serta memperbolehkannya. *Ruqyah Syirikiyah* yaitu *ruqyah* yang didalamnya terdapat permohonan pertolongan kepada selain Allah yaitu berdo'a kepada selain Allah, meminta pertolongan dan berlindung kepadanya, misalnya meruqyah dengan nama-nama jin atau nama malaikat, nama Nabi, dan orang-orang sholeh. Hal ini termasuk berdo'a kepada selain Allah, dan ia adalah syirik besar.

Termasuk *ruqyah* jenis ini adalah dilakukan dengan selain bahasa Arab atau yang tidak dipahami maksudnya, sebab ditakutkan kemasukan unsur kekufuran atau kesyirikan sedang ia tidak mengetahuinya. *Ruqyah* jenis ini adalah *ruqyah* yang dilarang.²

b. Sejarah *Ruqyah* Secara Umum

Berhubung *ruqyah* banyak dilakukan dikalangan umat Islam untuk mengobati semua jenis penyakit, termasuk mengobati penyakit jiwa. *Ruqyah* sudah ada dijazirah arab sejak zaman jahiliyah, sebelum turunya Al-Quran yaitu cara pengobatan segala jenis penyakit dengan mantra dalam bahasa arab dari orang *jahiliyah*. Para sahabat mengganti mantra *ruqyah* dengan ayat – ayat Al- Quran. Ternyata Nabi Muhammad SAW tidak melarangnya . Jadi *ruqyah* yang beredar sekarang dikalangan umat islam bukan metode pengobatan yang orisinil dari Nabi Muhammad SAW, melainkan metode pengobatan

²Ustadz Iwan Abu Naja, Buku Panduan Ruqyah, Kebumen, 2018 ,hlm3

jahiliyah yang diadopsi oleh para sahabat dengan mengganti mantra dengan ayat-ayat Al-Quran.

Ruqyah yang diperbolehkan oleh islam harus memenuhi tiga syarat, pertama dengan nama-nama Allah SWT dan sifat-sifatNya. Kedua dengan bahasa arab dan bahasa yang diketahui maknanya dan tidak mengandung unsur syirik. Ketiga, menyakini bahwa ruqyah tidak berpengaruh dengan sendirinya, namun dengan takdir Allah SWT. Ketahuilah *ruqyah* yang tidak terpenuhi salah satu dari ketiga syarat tersebut maka tidak boleh dan haram.

Mengenai pengobatan dengan mantra, jampi, didoakan, oleh orang lain atau berdo'a untuk diri sendiri adalah cara pengobatan segala jenis penyakit yang biasa dilakukan dari zaman ke zaman oleh seluruh umat manusia pada setiap bangsa di seluruh dunia, yang di jazirah arab diberi nama *ruqyah*.³ Seperti halnya di Jawa dikenal dengan istilah Suwuk, metode pengobatannya sama seperti *Ruqyah* dengan membacakan ayat-ayat alqur'an.

Mantranya sesuai kepercayaan dan bahasa masing-masing, ada yang bisa dimengerti oleh orang awam ada pula mantra yang memakai bahasa khusus untuk setiap "dukun" dan untuk semua kasus bahasanya kadang sama kadang berbeda. sejenis bahasa mantra ungkapan runtutan kata-kata yang asing yang dihafal secara turun menurun oleh para

³Ibin Kutibin Tadjudin, *Panduan Psikoterapi Islam*, (Bandung, Penerbit Kutibin, 2012) hlm 115

dukun. Dukun atau Paranormal asli biasanya harus memenuhi persyaratan antara lain, tirakatan berapa mujas medi (bersemedi ditempat yang bertuah atau kramat) bertapa dibawah pohon kramat, bertapa diatas pohon kramat, mandi dibeberapa air terjun dimalam hari selama beberapa malam dan puasa siang malam puluhan hari memakan waktu waktu tujuh hari atau 40 hari. Ada pula yang mengaku mendapatkan wangsit bisa mengobati orang yang sakit, ada pula sebagai keturunan yang diturunkan kepada anak cucunya.

bahkan ada pula yang berani mengaku menjadi dukun, orang pintar, atau paranormal. Pada umumnya mereka tidak pernah mendapatkan pendidikan formal tentang ilmu penyakit, atau ilmu pengobatan. Mereka ada yang memajang gambar anatomi tubuh manusia atau gambar lainnya yang ada hubungannya dengan kesehatan supaya keren saja. Pada saat mengobati orang sakit biasanya akan mengatakan penyakit yang diderita sehingga pasien justru semakin khawatir dan ketakutan. Disamping itu ada pula yang memakai obat ramuan sendiri yang tidak tahudari makhluk apa karena dikatakan bukan zat kimia, padahal semua zat yang ada dibumi terdiri dari zat kimia.

Karena tidak ada pendidikan dukun yang mendapat akreditasi dari lembaga yang kompeten maka tidak ada lembaga sertifikasi dukun,

semacam konsultasi dalam bidang kedokteran, maka tidak sedikit pula orang yang berani mengaku sebagai dukun, orang pintar, paranormal, atau mengaku ahli pengobatan alternatif. parahnya, ternyata banyak orang yang percaya, “korban” baru sadar apabila penyakitnya tak kunjung sembuh atau telah merasa dirugikan atau merasa tertipu.⁴

Cara *ruqyah* bermacam-macam ,antara lain membaca mantra sambil tanganya memegang bagian tubuh yang sakit, membaca mantra kemudian meniup bagian tubuh yang sakit atau meniup ubun-ubun yang sakit, ubun ubun atau pundak sisakit, memegang kepla atau membaca doa yang ditiupkan telapak tangannya kemudian di usapkan pada wajah si sakit, membaca mantra di tiupkan pada air yang harus diminumkan pada si sakit.⁵

Berdasarkan catatan sejarah, praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur’an untuk pengobatan dalam kehidupan praksis di luar tekstualnya telah terjadi sejak Rasullulah SAW. Hal ini sebagaimana dijelaskan M. Mansur bahwa Nabi SAW pernah melakukan praktik semacam ini, yaitu ketika surat *al-fatihah* dipakai sebagai media penyembuhan penyakit dengan cara ruqyah. Oleh karena itu seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Qur’an dan al-Hadis mengalami pengembangan wilayah kajian. Dari kajian teks kepada kajian sosial-

⁴Ibid hlm 156

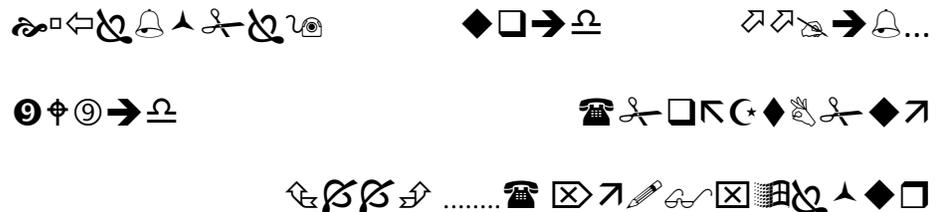
⁵Ibid hlm157

budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai obyeknya. Kajian ini sering disebut dengan kajian “ *Living al-Qur’an* “ dan *Living al-Hadis*.⁶

c. Hukum Penggunaan *Ruqyah*

Hukum penggunaan *ruqyah* untuk mengobati penyakit adalah boleh. Bahkan syariat menganjurkannya. Berdasarkan nash-nash tekstual dalam Al Qur’an dan As-Sunnah. Dan tidak diragukan lagi, bahwa pengobatan dengan Al Qur’an Al Karim dan dengan nash-nash *ruqyah* yang tetap dari Nabi Muhammad SAW adalah terapi pengobatan yang sangat sempurna dan bermanfaat.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:



“Katakanlah: ‘Al qur’an itu adalah petunjuk dan (obat) penawar bagi orang-orang yang beriman’.” (Q.S Fushilat:44)

Dan firman Allah Subhanahu wa Ta’ala:

⁶M. Alfatih Suryadilaga, “ *living Hadis dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga* “, Jurnal penelitian dan pengembangan ilmu agama, vol 18, no 2, 2019 hlm 311.

secara baik terhadap penyakit, didasari dengan kepercayaan dan keimanan, penerimaan yang penuh, keyakinan yang pasti, serta terpenuhi syarat-syaratnya, maka tidak ada satu penyakitpun yang mampu melawannya selama-lamanya.

Bagaimana mungkin penyakit-penyakit itu akan menentang dan melawan firman-firman Rabb Pemelihara langit dan bumi, yang jika firman-firman itu turun ke atas gunung, maka ia akan memporak-porandakan gunung tersebut? Atau jika turun ke bumi, niscaya ia akan menghancurkannya? Oleh karena itu, tidak ada satu Terapi Pengobatan dengan *Ruqyah Syar'iyah*.⁹ Penyakit hati dan juga penyakit fisik pun melainkan di dalam Al Qur'an terdapat jalan penyembuhannya, penyebabnya, serta pencegah terhadapnya bagi orang-orang yang dikaruniai pemahaman oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala terhadap kitabNya. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menyebutkan penyakit-penyakit hati dan jasad, juga disertai penyebutan penyembuhan penyakit hati dan fisik.⁷

d. Dalil Pengobatan Penyakit dengan Metode *Ruqyah*

Dan dalil-dalil dalam tatanan sunnah juga tidak sedikit yang menandakan perintah kepada umat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam untuk mengobati penyakit dengan metode *ruqyah* ini. Diantaranya hadits dari 'Aisyah -radhiallahu 'anha-, ia berkata:

⁷Al-ustadzah Ummu Hanien Azarqa, "Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'ah", www.salafiyunpad.wordpress.com, tgl 29 juli 2018, Jam 06.58, hlm 9.

“Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam memerintahkanku untuk meruqyah dari ‘ain (pengaruh mata jahat).

Juga hadits dari Jabir bin Abdillah -radhiallahu ‘anhu-, ia berkata: ”Seekor kalajengking pernah menyegat salah seorang diantara kami, saat itu kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Kemudian seorang laki-laki berkata: ”Wahai Rasulullah, apakah aku (boleh) meruqyahnya?” Lantas Beliau pun bersabda:

“Siapa saja diantara kalian mampu memberikan manfaat kepada saudaranya, maka lakukanlah.

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz rahimahullahu-menerangkan: ”Tentang ruqyah, hadits-hadits shahih telah menunjukkan bahwa selama ia berisi ayat-ayat Al Qur’an dan doa-doa yang dibolehkan syariat, maka hal itu tidak mengapa, jika *ruqyah* tersebut dibaca dengan lisan yang jelas dan diketahui maknanya, serta orang yang diruqyah tidak bergantung pada *ruqyah* tersebut, bahkan ia harus meyakini bahwa ruqyah hanya salah satu sebab (diperolehnya kesembuhan).

Berdasarkan sabda Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam: “Tidak mengapa menggunakan ruqyah selama tidak mengandung kesyirikan” Nabi sendiri pernah meruqyah para sahabatnya dan sebagian sahabat Nabi juga pernah melakukannya”.

e. Praktik Pengobatan *Ruqyah Syar'iyah*

Tahap Pertama (Sebelum Pengobatan)⁸

1. Menyediakan nuansa kondusif dan benar, yaitu dengan mengeluarkan gambar-gambar dari rumah orang yang akan diobati agar malaikat mudah memasukinya.
2. Melepaskan segala penghalang atau jimat dari orang yang akan diobati dan membakarnya.
3. Mengosongkan tempat pengobatan dari unsur musik dan nyanyian.
4. Mengosongkan tempat dari hal-hal yang melanggar syari'at islam seperti lelaki yang memakai emas atau perempuan yang tidak memakai jilbab.
5. Memberikan pengajian tentang akidah yang benar, kepada pasien dan keluarga seperlunya. Sehingga mereka mampu menjernihkan hati untuk berserah diri kepada Allah Swt.
6. Membedakan metode pengobatan seorang peruyqyah dengan metode pengobatan tukang sihir dan kaum *durjana (dajjal)*. Disamping menjelaskan bahwa didalam Al-Qur'an terdapat penawar dan rahmat, sebagaimana yang diberitahukan Allah Swt.
7. Menganalisa kepada pasien yaitu dengan mengemukakan beberapa pertanyaan supaya bisa mengetahui semua atau sebagian besar gejalanya.

⁸ Syekh Wahid Abdussalam Bali, Pakar Dunia Ghoib Dari Timur Tengah, "*RUQYAH, Jin, Sihir dan Terapinya*" Penerbit Ummul Qura" Jakarta Timur, 2017, Hlm 117

8. Sebelum melakukan pengobatan, dianjurkan peruyah untuk melakukan wudlu, serta menyuruh orang yang ikut bersamanya untuk berwudlu.
9. Jika pasien perempuan jangan langsung memulai pengobatan. Hal ini dilakukan agar dia tidak merasa malu dan dapat menutup wajahnya, serta mengencangkan pakaian supaya auratnya tidak tersingkap dalam proses pengobatan.
10. Tidak diperkenankan mengobati perempuan kecuali disertai mahramnya.
11. Tidak diperkenankan memasukan seseorang yang bukan mahramnya.
12. Hendaknya anda memohon kepada Allah Swt agar membantu menolong untuk mengeluarkan jin ini.

Tahap Kedua (Proses Pengobatan)⁹

1. Letakan tangan anda ditangan anda dikepala orang yang sakit lalu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an ditelinganya.
2. Bagaimana mendeteksi kedatangan jin? Anda dapat mengetahuinya dengan salah satu gejala seperti tertutup atau berkedip-kedipnya kedua mata atau kelopak mata secara berlebihan atau meletakan kedua tangan pada kedua mata, adanya rasa menggigil atau gemetar secara kuat pada tubuh orang yang kesurupan atau menggigil secara ringan pada persendian kelopak mata, pergolakan yang sangat dasyat, teriakan dan erangan, menyebut namanya.

⁹ Ibid, Hlm 118.

3. Memulai berbicara dengan jin, dengan mengemukakan beberapa pertanyaan.
4. Bagaimana anda berinteraksi dengan jin muslim.
5. Katakanlah kepadanya “darimana kamu akan keluar” jika dia berkata “dari matanya, dari tenggorokannya, atau dari perutnya” maka katakanlah kepadanya “tidak, keluarlah dari mulut, telinga, hidung, jari-jari tanganya dan kakinya. Lalu katakanlah kepadanya setelah kamu menyatukan dirimu dengan tubuh ini sebelum kamu keluar, ucapkanlah assalamu’ alaikum.
6. Setelah dia keluar hendaknya anda meyakini betul bahwa ia benar-benar berkata jujur, sebab banyak sekali jin yang berkata bohong. Kecuali jin yang dipelihara Allah Swt. Maka anda harus membacakan ayat-ayat Al-Qur’an kepadanya. Jika orang yang dirasukinya terpengaruh dengan ayat-ayat Al-Qur’an , seperti gemetarnya tubuhnya, maka ketahuilah bahwa jin itu masih berada didalam tubuh orang tersebut. Jika tidak berpengaruh maka ketahuilah jin itu telah keluar.
7. Bagaimana berinteraksi dengan jin non muslim?
 - a. Sebelumnya anda harus menawarkan agama islam dengan tawaran yang menyeluruh, lalu suruhlah masuk islam tanpa paksaan. Jika dia mau masuk islam, perintahkanlah bertaubat. Lalu pahami bahwa yang menyempurnakan taubat adalah berhenti melakukan kezhaliman dan keluar dari tubuh ini.

- b. Jika tetap dalam kekafirannya, maka tidak ada paksaan dalam aama, tetapi suruhlah ia keluar. Jika mau keluar *alhamdulillah*, namun jika dia enggan maka ancamlah ia. Anda boleh memukulnya tetapi pemukulan ini tida diperbolehkan kecuali oleh peruqyah yang sudah berpengalaman sehingga pukulan itu mengenai jin, sebab ada jin yang kabur saat dipukul, sehingga pukulan itu mengenai orangnya, sedangkan pukulan dilakukan dilengan, pantat, dan matanya.
- c. Membaca surat-surat yang dapat menyakiti jin, seperti ayat kursi dan surat Yasin, surat As-Syafat, surat Ad-Dukhan, surat Al-Jin, akhir-akhir surat Al-Hasyr, surat Al-Humazah, dan surat Al-A'la. Umunya surat yang menyebutkan setan, api neraka atau siksaan yang dapat menyakiti jin.

Tahap Ketiga (Setelah Pengobatan)¹⁰

Tahapan ini adalah tahapan yang sulit. Sebab ketika itu jin masih mungkin kembali mengganggu orang yang diobati. Karena itu anda harus menyuruh pasien untuk melakukan beberapa hal berikut :

- a. Memelihara sholat berjamaah.
- b. Tidak mendengarkan nyanyian,televisi dan musik.
- c. Berrwudlu sebelum tidur dan membaca ayat kursi.
- d. Membaca surat al-baqoroh didalam rumah tiga kali.
- e. Membaca surat al-mulk sebelum tidur.

¹⁰ Ibid, Hlm 133.

- f. Membaca surat yasin diwaktu pagi.
- g. Bergaul dengan orang-orang yang sholeh dan menjauhi orang-orang yang rusak.
- h. Jika orang yang kesurupan perempuan, maka suruhlah ia memakai jilbab, sebab setan lebih dekat kepada orang yang tidak memakai jilbab.
- i. Mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an secara tartil selama 2 jam dalam sehari atau membaca al-qur'an sehari 1 juz.
- j. Membaca basmalah pada setiap keadaan.

2. Tinjauan Metode

Metode ibarat menu dalam memasak makanan. Menu adalah gabungan dari bahan-bahan (makanan dan bumbu) dan prosedur dan cara-cara atau tahap-tahapan memasak. Menu dipilih sesuai dengan tujuan bahan yang tersedia. Demikian dengan metode, metode dipilih sesuai dengan tujuan dari kajian dan penelitian, serta disesuaikan dengan masalah yang ingin dikaji dan tiliti.¹¹

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, cara kerja

¹¹ Dadan rusmana, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*" Penerbit Pustaka setia bandung, 2015. Hlm 32

yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

3. Tinjauan Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternatif lebih banyak dipilih masyarakat karena dianggap lebih murah dan tidak ada efek samping. Namun pada dasarnya, pengobatan alternatif tidak bisa dijadikan sebagai pengganti pengobatan utama. Pengobatan alternatif yang ada dimasyarakat saat ini sebagian besar belum memiliki bukti ilmiah yang kuat. dan kebanyakan mendasarkan pengalaman pada pasien saja. Padahal bukti ilmiah tersebut untuk menunjukkan keamanan, efektifitas, dan mutu dari suatu pengobatan.

Kondisi saat ini yang membuat pengobatan alternatif umumnya tidak disarankan oleh para dokter karena pasien akan meninggalkan pengobatan utamanya yang berfungsi untuk mengobati pasien yang dideritanya. Meski demikian beberapa pengobatan alternatif seperti bekam yang sering dipadukan dengan bacaan ruqyah sebagai terapi alternatif.

Seperti halnya praktik pengobatan yang dilakukan di Komunitas Ruqyah Kebumen, tidak memasang tarif sekian rupiah. Akan tetapi melihat segi ekonomi pasien yang berobat. Apakah menengah kebawah atau ke atas.

B. Kajian Pustaka

Dari literasi yang peneliti analisis untuk memperdalam kajian ini, peneliti menemukan beberapa literasi yang memiliki relevansi terkait tema tersebut, diantaranya :

Pertama, Buku “*Panduan Holistik Psikoterapi Islam*” karya Ibin Kutibin Tadjudin membahas tentang pengobatan dengan cara *ruqyah* yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Dan sejarah ilmu *ruqyah* sejak jaman jahiliyah sampai zaman sekarang. Dan cara pengobatan psikoterapi holistik islam, dan pnetian kalbu, dan bacaan yang sering dipakai saat *ruqyah*.¹²

Kedua. Buku “*Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyah*” karya Al ustadzah Ummu Abdillah Hanien aZ-Zarqaa’ yang membahas tentang terapi pengobatan *ruqyah sar’iyah*. Definisi *ruqyah* dan kedudukan dalam syariat, do’a yang dibaca saa *ruqyah* dan hukum menggunakan *ruqyah*.¹³

Ketiga, buku skripsi yang berjudul “*al-Qur’an sebagai pengobatan*” karya sodara Didik Andriawan. Yang membahas penggunaan al-Qur’an sebagai pengobatan yang dilakukan oleh Dr. KH. Muhammad Saefulloh sosok pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga desa Pekuncen, kecamatan Patianrowo, kabupaten Nganjuk¹⁴

¹²Ibin Kutbin Tadjudin, *Panduan Psikoterapi Holistik Islam*,(Bandung, Penerbit Kutibin, 2012)

¹³Al ustadzah Ummu Abdilah Hanien Azzarqa, *Terapi pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyah* ,www.salaffiyunpad.wordpress.com tgl 20 juli 2018, jam 19.40.

¹⁴Didik Andriyawan, *Al-Qur’an sebagai pengobatan*, Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, jurusan Ilmu Qur’an tafsir, 2017.

Keempat, buku "*Panduan Ruqyah*" dari Komunitas Ruqyah Kebumen sekertarian desa Kalisana, kecamatan Karangsembung kabupaten Kebumen, yang membahas tentang ruqyah syarriyah, dan ayat ayat yang digunakan untuk meruqyah.¹⁵

Kelima, buku Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis. Buku ini berisi kumpulan tulisan dari beberapa dosen jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menuliskan sejarah hingga metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis sebagai salah satu varian penelitian agama.¹⁶

Keenam, Skripsi karya Abdul Hadi, dengan judul "Bacaan ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan". Studi Living Qur'an pada praktek pengobatan di Dusun Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur). Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana cara pengobatan dan ayat-ayat yang digunakan oleh Kiai Abdul Fatah yang menggunakan media air yang dibacakan ayat-ayat quran lalu diminumkan ke pasien atau dipercikan apabila pasien membandel.¹⁷

¹⁵Ustadz Iwan Abu Naja, *Panduan Ruqyah*, penerbit Komunitas Ruqyah Kebumen, 2018.

¹⁶Shahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Livig Qur'an dan Hadis*.

¹⁷Abdul Hadi, *Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan*, Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Ilmu Quran Tafsir, 2015